

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar.

Masalah utama yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah yaitu matematika dirasakan sulit oleh siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh guru atau siswa itu sendiri. Dilihat dari sisi guru, banyak guru yang mengajarkan matematika dengan metode dan model yang tidak menarik atau cenderung monoton. Dengan kata lain bahwa guru tidak bervariasi metode atau model yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan juga guru dalam akhir pembelajaran tidak memberikan evaluasi pada siswa. Sementara siswa sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya sibuk mencatat dan sibuk dengan hal-hal yang lain. Sehingga materi yang diberikan atau dibawakan tidak menarik atau tidak menyenangkan.

Siswa memunculkan persepsi yang selalu mengidentikkan matematika dengan rumus. Rumus yang sudah ada harus dihafal tanpa harus mengetahui tahapan pemahaman dan manfaat dari rumus tersebut. Karena rumus hanya dihafal, maka banyak siswa mengalami kesulitan menerapkan dan memilih rumus

tersebut dalam menyelesaikan soal. Terlebih lagi ketika siswa diminta menyelesaikan beberapa soal pengembangan yang metode dan bentuknya tidak seperti contoh soal yang diberikan saat guru menerangkan materi tersebut. Akibatnya, hasil belajar siswa pastinya jauh dari yang diharapkan.

Rendahnya penguasaan siswa tentang konsep-konsep matematika tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menceramahkan konsep dan prinsip yang sudah jadi. Kondisi seperti ini ditambah lagi dengan kurangnya guru menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa berpikir aktif sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk membangun gagasannya menjadi konsep yang benar.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah sering dijumpai kegiatan pembelajaran yang tidak diakhiri dengan evaluasi, dalam artian bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru hanya menyampaikan materi sehingga tidak mengetahui apakah siswa telah menyerap isi materi yang telah dijelaskan, guru kurang menguasai materi pelajaran, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak, kalimatnya masih kurang dipahami yang menyebabkan anak menjadi bingung dan sukar mencerna apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Tentu saja di akhir pelajaran mereka kewalahan menjawab pertanyaan atau tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Dan akhirnya nilai yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan.

Di dalam mata pelajaran matematika kelas VIII khususnya pada materi bangun ruang sisi datar, terdapat pokok bahasan Kubus dan Balok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di

SMP Negeri 2 Limboto yang mengajarkan materi tersebut, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok masih rendah. Hal ini sesuai dengan daya serap siswa pada materi ini yang masih di bawah pencapaian daya serap siswa yang ditentukan kurikulum yakni 65% ke atas. Dari penuturan guru bidang studi matematika tersebut terungkap bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan merencanakan pemecahan terhadap soal yang diberikan, sehingga siswa tidak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan.

Rendahnya hasil belajar siswa ini mungkin dikarenakan guru kurang memperhatikan perilaku siswa terutama dalam hal bagaimana cara siswa menerima dan merespon materi yang disajikan selama proses pembelajaran ataupun guru tidak memberikan evaluasi pada saat setelah pembelajaran berakhir.

Untuk mengatasi masalah diatas, guru perlu menerapkan atau memberikan evaluasi formatif dengan *feed back* pada saat selesai pembelajaran, untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi juga merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar

siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian Eksperimen dengan formulasi judul: **“Pengaruh Evaluasi Formatif Dengan *Feed-Back* terhadap Penguasaan Matematika Siswa pada Materi Kubus dan Balok kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- a) Siswa merasa sulit dalam belajar matematika.
- b) Kurangnya evaluasi formatif yang diberikan guru.
- c) Kurangnya guru mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik setelah di berikan evaluasi dan nilai.
- d) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Evaluasi Formatif Dengan *Feed Back* terhadap Penguasaan Matematika pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negei 2 Limboto”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu. *“Apakah terdapat Perbedaan antara penguasaan matematika siswa yang di berikan evaluasi formatif dengan feed back dan tanpa feed back?”*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Perbedaan antara penguasaan matematika siswa yang di berikan evaluasi formatif dengan *feed back* dan tanpa *feed back*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru, peserta didik, dan sekolah.

1. Bagi guru

Dapat mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik akan mengetahui butir-butir soal mana yang belum dikuasai,serta Merupakan penguatan bagi siswa dan memperbesar motivasi siswa untuk belajar giat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah menentukan penempatan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, untuk menentukan kenaikan kelas, serta. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai atau tidak.

4. Bagi penulis

untuk menambah wawasan serta pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.